



Penerapan Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini

Yuliana Vivin Idel

Universitas Katolik Ruteng Indonesia

yulianavivini@gmail.com

Abstract

Creative learning is an essential approach in early childhood education because it optimizes children's development during the golden age. This study aims to examine the implementation of creative learning in enhancing early childhood development. The method used is a literature review by analyzing various relevant sources such as scientific journals, books, and other academic literature. The results indicate that creative learning characteristics are child-centered, implemented through play, emphasize the process rather than the final product, and provide ample space for children to express themselves and use their imagination. Furthermore, creative learning yields various benefits, including enhancing cognitive, language, social-emotional, and motor skills, as well as fostering children's self-confidence and independence. Support from teachers, parents, and the surrounding environment also serves as a crucial factor in developing children's creativity. Therefore, creative learning needs to be optimally implemented in early childhood education classrooms so that children can develop holistically and be prepared to face future challenges.

Keywords: *Creative Learning, Early Childhood Development, Early Childhood Education, Golden Age*

Abstrak

Pembelajaran kreatif merupakan salah satu pendekatan penting dalam pendidikan anak usia dini karena mampu mengoptimalkan perkembangan anak pada masa emas (golden age). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran kreatif dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan literatur akademik lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif memiliki karakteristik berpusat pada anak, dilaksanakan melalui kegiatan bermain, menekankan proses dibandingkan hasil akhir, serta memberikan ruang yang luas bagi anak untuk berekspresi dan mengembangkan imajinasi. Selain itu, pembelajaran kreatif memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian anak. Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, pembelajaran kreatif perlu diterapkan secara optimal dalam proses pendidikan anak usia dini agar anak dapat berkembang secara holistik dan memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Kata kunci: *Pembelajaran Kreatif, Perkembangan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini, Masa Emas (Golden Age).*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang secara kodrati dibekali dengan potensi kreatif yang luar biasa, didukung oleh kapasitas akal, budi, serta pikiran yang telah dianugerahkan oleh Sang Pencipta kepada masing-masing individu. Manifestasi potensi kreatif ini tidak muncul secara tiba-tiba ketika manusia menginjak usia dewasa, melainkan telah berakar kuat sejak masa kanak-kanak. Pada hakikatnya, anak merupakan sebuah amanah sekaligus karunia suci dari Tuhan Yang Maha Esa yang wajib dijaga, dirawat, dan disyukuri oleh setiap orang tua serta masyarakat dewasa di sekitarnya. Sebagai individu yang unik, anak-anak berada dalam fase kehidupan yang masih sangat membutuhkan bimbingan, arahan, serta perhatian yang intensif, baik dalam konteks pertumbuhan fisik

maupun perkembangan psikologisnya¹. Kualitas bimbingan yang diterima anak pada fase-fase awal kehidupannya akan menjadi penentu utama bagaimana mereka mengaktualisasikan potensi laten mereka di kemudian hari, terutama dalam merespons dinamika lingkungan yang terus berubah.

Dalam rentang kehidupan manusia, anak usia dini dikategorikan sebagai sekelompok individu yang berada pada rentang usia nol hingga enam tahun. Fase ini secara universal diakui oleh para psikolog dan praktisi pendidikan sebagai masa keemasan (*golden age*), sebuah periode krusial yang hanya terjadi sekali seumur hidup dalam siklus perkembangan manusia. Selama masa keemasan ini, struktur otak anak mengalami perkembangan yang sangat plastis dan sensitif terhadap berbagai bentuk stimulasi luar. Oleh karena itu, seluruh proses pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini harus diarahkan secara sadar dan terstruktur, mencakup pematangan aspek fisik-motorik, kapasitas kognitif, kematangan sosioemosional, kecakapan bahasa, hingga kapasitas seni berkeaktivitas². Jika aspek-aspek tersebut tidak mendapatkan stimulasi yang seimbang, maka jendela kesempatan emas ini akan berlalu tanpa hasil yang optimal, yang pada gilirannya dapat

¹ Tisna Syafnita et al., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 2023, <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/131/>.

² Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Guepedia, 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BPxMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=seluruh+proses+pertumbuhan+dan+perkembangan+anak+pada+masa+ini+harus+diarahkan+secara+sadar+dan+terstruktur,+mencakup+pematangan+aspek+fisik-motorik,+kapasitas+kognitif,+kematangan+sosioemosional,+kecakapan+bahasa,+hingga+kapasitas+seni+berkeaktivitas&ots=09Ob-sbM0k&sig=IAZuGuLNvG11J2zx6CO8vhHGAKw>.

menghambat kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam konstelasi kehidupan modern saat ini, kreativitas bukan lagi sekadar bakat pelengkap, melainkan sebuah kebutuhan fundamental yang mendesak, baik untuk masa kini maupun di masa yang akan datang. Pengembangan kreativitas individu menjadi syarat mutlak untuk menjemput abad persaingan yang penuh dengan ketidakpastian dan disrupsi teknologi. Melalui optimalisasi daya kreatif, seseorang dapat menghasilkan karya inovatif, gagasan yang orisinal, atau pemecahan masalah baru yang sangat dibutuhkan oleh perkembangan zaman³. Pada konteks anak usia dini, kreativitas dipahami sebagai kemampuan memproduksi ide-ide baru yang segar, unik, dan orisinal, serta kapasitas untuk menerapkan ide-ide tersebut ke dalam bentuk karya kreatif maupun tindakan inovatif yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Anak-anak pada dasarnya memiliki modalitas kreatif yang sangat besar karena mereka dibekali dengan daya imajinasi yang tanpa batas dan belum terikat secara kaku oleh aturan-aturan formal atau konvensi sosial orang dewasa. Kebebasan berpikir inilah yang menjadi bahan bakar utama bagi munculnya potensi kreatif yang melimpah pada diri anak.

Di lingkungan pendidikan anak usia dini, kreativitas anak hadir dan mewujud dalam berbagai macam bentuk aktivitas konkret yang menyenangkan. Aktivitas tersebut antara lain meliputi kegiatan melukis, menggambar, membuat kerajinan tangan dari berbagai media, menari, menyanyi, hingga aktivitas bermain peran (*role*

³ Ni Wayan Risna Dewi, "Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni," *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 381–91.

playing). Melalui rentetan kegiatan kreatif yang integratif tersebut, anak tidak hanya sekadar menyalurkan energi ekspresifnya, melainkan juga secara simultan menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus, memperluas keterampilan sosial saat berkolaborasi dengan teman, serta menajamkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif sejak dini. Mengingat besarnya dampak positif tersebut, maka menjadi sangat penting bagi orang tua di rumah dan pendidik di sekolah untuk memberikan kebebasan dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anak untuk mengeksplorasi serta mengembangkan daya kreativitas mereka melalui program kegiatan yang berpusat pada anak (*child-centered*).

Selain memfasilitasi ruang eksplorasi, hal yang tidak kalah krusial dalam ekosistem pendidikan adalah pemberian dukungan psikologis berupa apresiasi dan pujian yang tulus terhadap setiap karya kreatif yang dihasilkan oleh anak. Ketika orang dewasa menghargai keunikan karya anak—tanpa menghakimi benar atau salahnya hasil akhir—anak akan merasa eksistensinya diakui, dihargai, dan aman secara emosional. Pengondisian lingkungan yang suportif ini terbukti efektif dalam memantik motivasi intrinsik anak untuk terus mencoba, bereksperimen, dan lebih mengembangkan kreativitasnya tanpa rasa takut gagal⁴. Secara makro, kreativitas memainkan peran yang sangat vital dalam arsitektur perkembangan

⁴ M. Pd Muslimin et al., *Pendidikan Kreatif Untuk Anak Usia Dini: Menumbuhkan Potensi Sejak Dini*. (PT. Nawala Gama Education, 2025), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UIGJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pengondisian+lingkungan+yang+suportif+ini+terbukti+efektif+dalam+memantik+motivasi+intrinsik+anak+untuk+terus+mencoba,+bereksperimen,+dan+lebih+mengembangkan+kreativitasnya+tanpa+rasa+takut+gagal&ots=jZrc5rrMLL&sig=WsckZ4Y61uY5Mv3YruHZjxqF1zo>.

anak secara menyeluruh. Kecakapan kreatif membantu anak-anak untuk mewujudkan potensi penuh mereka sebagai manusia, melatih kelenturan mental (*resilience*), serta membekali mereka dengan kemampuan adaptif dalam mengatasi berbagai tantangan, hambatan, serta gelombang perubahan di masa depan yang semakin kompetitif.

Namun pada kenyataannya, implementasi pembelajaran di lembaga PAUD belum sepenuhnya mampu mengakomodasi pengembangan potensi kreatif ini secara maksimal. Praktik pembelajaran sering kali masih terjebak pada pendekatan konvensional yang kaku, monoton, dan terlalu berorientasi pada produk akhir (seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara mekanis), sehingga memasung daya imajinasi anak. Guru sering kali mendikte apa yang harus dibuat oleh anak, daripada memberikan kebebasan bagi anak untuk menemukan solusinya sendiri. Padahal, esensi dari pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang kreatif dan bermakna. Berdasarkan kesenjangan antara pentingnya fungsi kreativitas bagi masa depan anak dengan realitas pembelajaran di lapangan yang belum optimal, maka kajian mengenai penerapan pembelajaran kreatif dalam meningkatkan perkembangan anak di satuan PAUD menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui kajian literatur yang mendalam ini, diharapkan dapat dirumuskan sebuah formulasi strategi pembelajaran kreatif yang efektif, integratif, dan aplikatif sebagai rujukan teoretis bagi para pendidik dalam mengoptimalkan seluruh dimensi tumbuh kembang anak usia dini secara utuh.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*). Pendekatan ini diterapkan sebagai upaya sistematis untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menyintesis teori, konsep, serta temuan empiris yang dikemukakan oleh para ahli terdahulu. Melalui penelaahan mendalam terhadap literatur ilmiah tersebut, peneliti berupaya merumuskan solusi alternatif, gagasan baru, serta rekomendasi strategi yang komprehensif untuk memecahkan permasalahan terkait optimalisasi penerapan pembelajaran kreatif di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Proses pengumpulan data pustaka dilakukan secara daring (*online searching*) melalui berbagai basis data jurnal ilmiah, buku teks elektronik, artikel ilmiah berkala, serta media publikasi ilmiah *online* lainnya yang berkredibilitas tinggi. Instrumen pencarian dokumen dibatasi secara spesifik menggunakan kata kunci (*keywords*) yang relevan dengan topik bahasan, antara lain: "pembelajaran kreatif", "kreativitas anak usia dini", "inovasi model pembelajaran PAUD", dan "tumbuh kembang anak masa emas". Literatur yang berhasil dihimpun kemudian diseleksi secara ketat berdasarkan tingkat relevansinya terhadap rumusan masalah yang diangkat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Tahapan analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan kesamaan tema,

membandingkan berbagai pandangan konsep dan ide-ide baru dari para pakar, serta menyimpulkan intisari teoretis secara kritis. Melalui rekonstruksi pustaka ini, diperoleh landasan konseptual yang utuh dan valid untuk menyelesaikan pembahasan mengenai signifikansi dan mekanisme implementasi pembelajaran kreatif bagi stimulasi perkembangan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Dimensi Konseptual Kreativitas Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil telaah mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah, kreativitas tidak dapat dipandang dari satu dimensi tunggal, melainkan sebuah konstruk mental yang multidimensional dan kompleks. Pemetaan konsep kreativitas ini sangat krusial dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) agar stimulan atau perlakuan yang dirancang oleh pendidik dapat menyentuh seluruh aspek kognitif dan afektif anak secara utuh. E. Paul Torrance memberikan fondasi teoretis yang sangat kuat dengan menyatakan bahwa kreativitas esensinya adalah sebuah proses dinamis untuk membangun kepekaan (*sensitivity*) terhadap berbagai masalah, kelemahan, kekurangan, kesenjangan (*gap*) dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, serta ketidakharmonisan lingkungan sekitar⁵.

Dalam perspektif Torrance, individu yang kreatif tidak hanya diam melihat ketidakberesan tersebut, melainkan bergerak

⁵ SETIAWATI ANDRI, "Analisis Pengembangan Kreativitas Pada Gifted and Talented Child" (PhD Thesis, Uin raden intan lampung, 2024), <https://repository.radenintan.ac.id/35275/>.

aktif untuk mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi alternatif, membuat pertanyaan-pertanyaan pemantik, hingga memformulasikan hipotesis mengenai kekurangan tersebut melalui proses pengujian (*tes dan retes*) yang telah dimodifikasi, untuk kemudian mengomunikasikan hasilnya kepada lingkungan⁶. Dengan demikian, kreativitas pada hakikatnya merupakan kapasitas kognitif tingkat tinggi untuk memecahkan masalah secara rinci, adaptif, serta memiliki kemampuan sosiolinguistik untuk mengomunikasikan hasil pemikiran tersebut kepada orang lain.

Dimensi mekanis dari struktur berpikir kreatif ini dipertegas oleh pemikiran David Ausubel yang mengidentifikasi bahwa kreativitas dibentuk oleh lima indikator kemampuan mental utama yang saling berkelindan, yaitu kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), elaborasi (*elaboration*), dan redefinisi (*redefinition*)⁷. Di dalam konteks anak usia dini, kelancaran mewujud pada kemampuan anak menghasilkan banyak ide atau jawaban secara cepat saat bermain, sedangkan fleksibilitas tampak ketika anak mampu mengubah sudut pandang atau beralih dari satu jenis permainan ke permainan lain tanpa mengalami hambatan kognitif. Orisinalitas mencerminkan kemampuan anak menelurkan gagasan unik yang jarang terpikirkan oleh teman

⁶ Joko Siswanto, "Pembelajaran Kreatif Berbasis Otonomi," Lambung Mangkurat University Press, 2021, http://eprints.upgris.ac.id/1798/1/Pembelajaran%20Kreatif_Otonomi_2021%20%281%29-dikompresi.pdf.

⁷ Sukma Eka Wijaya et al., "Hubungan Meaningful Learning Dan Joyful Learning Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/9108/>.

sebayanya, elaborasi memperlihatkan kelihaihan anak dalam memperinci atau memperkaya ide dasar menjadi karya yang lebih kompleks, sementara redefinisi melatih anak untuk melihat suatu objek dari fungsi yang berbeda (misalnya menggunakan balok kayu sebagai pengganti telepon genggam saat bermain peran)⁸.

Secara psikologis, keunikan perwujudan kreativitas ini juga bersifat sangat personal dan subjektif pada setiap anak. Mary Mayesky menegaskan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan berbuat sesuatu yang selaras dengan gaya personal (*style*) masing-masing individu, yang secara alamiah akan berbeda pada setiap orang⁹. Pandangan ini memberikan pijakan humanistik bagi guru PAUD bahwa manifestasi kreatif anak tidak boleh diseragamkan atau diukur dengan satu standar kaku, karena setiap anak memiliki orisinalitas dalam mengekspresikan imajinasinya sendiri sesuai dengan caranya yang unik.

Lebih lanjut, dalam konteks rekonstruksi pengetahuan dan produk kreatif, Utami Munandar mengemukakan bahwa pengertian

⁸ Mustika Mahardika, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD KENCANA Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2019), https://repository.uinsaizu.ac.id/6560/2/MUSTIKA%20MAHARDIKA_PENGE%20MBANGAN%20KREATIVITAS%20ANAK%20USIA%20DINI%20P%20AUD%20KENCANA%20SARI%202%20CIKIDANG%20KECAMAT.pdf.

⁹ Yuliani Nurani and Sofia Hartati, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Bumi Aksara, 2020), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HM38DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Secara+psikologis,+keunikan+perwujudan+kreativitas+ini+juga+bersifat+sangat+personal+dan+subjektif+pada+setiap+anak.+Mary+Mayesky+menegaskan+bahwa+kreativitas+adalah+cara+berpikir+dan+berbuat+sesuatu+yang+selaras+dengan+gaya+personal+\(style\)+masing-masing+individu,+yang+secara+alamiah+akan+berbeda+pada+setiap+orang&ots=8225NWzkaF&sig=IWnFO70r4dhkc6219QhpwVAvrvm](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HM38DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Secara+psikologis,+keunikan+perwujudan+kreativitas+ini+juga+bersifat+sangat+personal+dan+subjektif+pada+setiap+anak.+Mary+Mayesky+menegaskan+bahwa+kreativitas+adalah+cara+berpikir+dan+berbuat+sesuatu+yang+selaras+dengan+gaya+personal+(style)+masing-masing+individu,+yang+secara+alamiah+akan+berbeda+pada+setiap+orang&ots=8225NWzkaF&sig=IWnFO70r4dhkc6219QhpwVAvrvm).

keaktivitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya¹⁰. Melalui sintesis ini, anak usia dini belajar memanfaatkan akumulasi memori dan pengalaman harian mereka untuk dirajut kembali menjadi sebuah konfigurasi baru yang unik, baik dalam bentuk karya seni maupun solusi bermain. Mekanisme pemanfaatan rekaman memori ini selaras dengan argumen Joanne Hendrick yang menjelaskan bahwa kreativitas merupakan sebuah proses aktif untuk mengungkapkan kembali pengalaman masa lalu dan menempatkan gabungan pengalaman bersama tersebut ke dalam sebuah pola baru, ide baru, atau produk baru yang segar¹¹. Anak tidak berangkat dari ruang hampa; mereka merepresentasi pengalaman masa lalu dengan cara memproduksi ide dan pola baru yang transformatif melalui kegiatan eksplorasi lingkungan.

Tahapan Dinamika Befikir Kreatif PAUD

Secara sosiologis dan sistemik, proses lompatan cara berpikir ini digambarkan oleh Mihaly Csikszentmihalyi sebagai beberapa tindakan, gagasan, atau produk yang berhasil mengubah sebuah domain lama menuju ke dalam ranah atau domain yang baru¹². Orang yang kreatif adalah individu yang mampu berpikir atau

¹⁰ PERWIRA PURBALINGGA DI SD ALAM et al., *PEMBENTUKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK*, n.d., accessed June 1, 2026, <https://repository.uinsaizu.ac.id/13988/1/Ali%20Wardana%20Tesis%20Selesai.pdf>.

¹¹ Magda Bhinnety, "STRUKTUR DAN PROSES MEMORI," *BULETIN PSIKOLOGI*, n.d.

¹² Muhammad Yaumi, "Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Intervention," *Jakarta: PPs UNJ*, 2010, <https://www.academia.edu/download/37663686/KREATIVITAS.pdf>.

bertindak secara adaptif, keluar dari belenggu pakem lama untuk bertransisi menuju ke dalam domain baru yang lebih fungsional.

Untuk melengkapi pemahaman operasional mengenai dinamika berpikir kreatif ini, Jean Piaget membedah bahwa dinamika berpikir manusia digerakkan oleh proses adaptasi kognitif demi mencapai keseimbangan mental (*ekuilibrium*)¹³. Proses ini melibatkan tiga tahapan utama:

1. Asimilasi

Menyerap informasi baru ke dalam struktur berpikir (*skema*) yang sudah ada tanpa mengubah skema tersebut.

2. Akomodasi

Mengubah atau menciptakan skema baru karena informasi baru yang diterima bertentangan dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya.

3. Ekuilibrasi

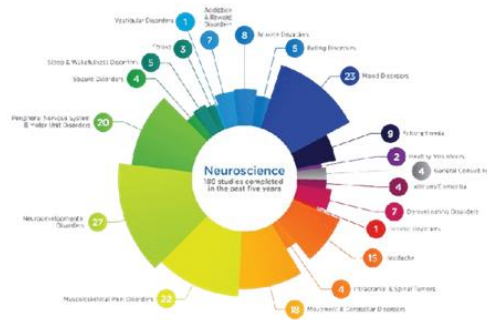
Proses menyeimbangkan asimilasi dan akomodasi. Ketika seseorang menghadapi situasi baru yang membingungkan (*disekuilibrium*), dinamika berpikirnya akan memaksa dia melakukan akomodasi hingga mencapai kepuasan intelektual kembali (*ekuilibrium*).

Integrasi dari pemikiran para tokoh teoretis ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran kreatif di PAUD harus dirancang sebagai sebuah ekosistem yang menstimulasi sensitivitas masalah, mengasah kelima dimensi kognitif Ausubel, menghargai keunikan

¹³ Kusumasari Kartika Damayanti, "Proses Pembelajaran Dan Perkembangan Kognisi Menurut Perspektif Jean Piaget," *Journal of Life Span Development* 1, no. 1 (2023): 39–54.

gaya personal anak, serta memfasilitasi keempat tahapan mental Jamaris melalui aktivitas bermain yang aktif dan menyenangkan.

Analisis Distribusi Penelitian Neuroscience



Gambar 1. Neuroscience

Gambar 1. Neuroscience, tercatat sebanyak 180 penelitian telah diselesaikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (*180 studies completed in the past five years*). Seluruh penelitian tersebut dikelompokkan ke dalam berbagai kategori gangguan neurologis, psikologis, serta domain klinis lainnya dengan sebaran kontribusi yang bervariasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif memegang peranan yang sangat fundamental dalam mengoptimalkan seluruh dimensi perkembangan anak usia dini pada masa emas (*golden age*). Sebagai kecakapan esensial di abad modern, kreativitas yang distimulasi sejak dini terbukti ampuh mengasah ketajaman berpikir kognitif, melatih kemampuan adaptif dalam memecahkan masalah, serta memantik lahirnya ide-ide baru yang inovatif pada diri anak. Karakteristik

utama pembelajaran kreatif di satuan PAUD wajib dikemas melalui pendekatan yang berpusat pada anak (*child-centered*) dan aktivitas belajar seraya bermain, dengan menitikberatkan pada apresiasi terhadap proses eksplorasi alih-alih sekadar berorientasi pada hasil akhir produk. Pengondisian lingkungan belajar yang aman dan inklusif, pemanfaatan media edukatif yang variatif, serta sinergi dukungan psikologis yang harmonis antara guru di sekolah dan orang tua di rumah menjadi faktor akselerator yang menentukan keberhasilan stimulasi ini. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran kreatif di lembaga PAUD perlu terus diakselerasi dan didukung secara sistemik oleh semua pihak terkait, agar anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara holistik serta memiliki kesiapan mental yang matang untuk menghadapi berbagai tantangan kompetitif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDRI, SETIAWATI. “Analisis Pengembangan Kreativitas Pada Gifted and Talented Child.” PhD Thesis, Uin raden intan lampung, 2024. <https://repository.radenintan.ac.id/35275/>.
- Baiti, Noor. *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Guepedia, 2021. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BPxMEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=seluruh+proses+pertumbuhan+dan+perkembangan+anak+pada+masa+ini+harus+diarahkan+secara+sadar+dan+terstruktur,+mencakup+pematangan+aspek+fisik-motorik,+kapasitas+kognitif,+kematangan+sosioemosional,+kecakapan+bahasa,+hingga+kapasitas+seni+berkreativitas&ots=09Ob-sbM0k&sig=IAZuGuLNvG11J2zx6CO8vhHGAKw>.

- Bhinnety, Magda. "STRUKTUR DAN PROSES MEMORI." *BULETIN PSIKOLOGI*, n.d.
- Damayanti, Kusumasari Kartika. "Proses Pembelajaran Dan Perkembangan Kognisi Menurut Perspektif Jean Piaget." *Journal of Life Span Development* 1, no. 1 (2023): 39–54.
- Dewi, Ni Wayan Risna. "Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni." *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 381–91.
- DI SD ALAM, PERWIRA PURBALINGGA, ALI WARDANA, and IBTIDAIYAH PASCA SARJANA. *PEMBENTUKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK*. n.d. Accessed June 1, 2026.
<https://repository.uinsaizu.ac.id/13988/1/Ali%20Wardana%20Tesis%20Selesai.pdf>.
- Mahardika, Mustika. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD KENCANA Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas." PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2019.
https://repository.uinsaizu.ac.id/6560/2/MUSTIKA%20MAHARDIKA_PENGEMBANGAN%20KREATIVITAS%20ANAK%20USIA%20DINI%20DI%20PAUD%20KENCA%20SARI%202%20CIKIDANG%20KECAMAT.pdf.
- Muslimin, M. Pd, Eka Rinor Maya, Desty Endrawati Subroto, et al. *Pendidikan Kreatif Untuk Anak Usia Dini: Menumbuhkan Potensi Sejak Dini*. PT. Nawala Gama Education, 2025.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UIGJEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pengondisian+lingkungan+yang+suportif+ini+terbukti+efektif+dalam+memantik+motivasi+intrinsik+anak+untuk+terus+mencoba,+berekspemen,+dan+lebih+mengembangkan+kreativitasnya+tanpa+rasa+takut+gagal&ots=jZrc5rrMLL&sig=WsckZ4Y61uY5Mv3YruHZjxqF1zo>.
- Nurani, Yuliani, and Sofia Hartati. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Bumi Aksara, 2020.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HM38Dw>

AAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Secara+psikologis,+keunikan+perwujudan+kreativitas+ini+juga+bersifat+sangat+personal+dan+subjektif+pada+setiap+anak.+Mary+Mayesky+menegaskan+bahwa+kreativitas+adalah+cara+berpikir+dan+berbuat+sesuatu+yang+selaras+dengan+gaya+personal+(style)+masing-masing+individu,+yang+secara+alamiah+akan+berbeda+pada+setiap+orang&ots=8225NWzkaF&sig=IWnFO70r4dhkc6219QhpwVAvrVM.

Siswanto, Joko. “Pembelajaran Kreatif Berbasis Otonomi.” Lambung Mangkurat University Press, 2021. http://eprints.upgris.ac.id/1798/1/Pembelajaran%20Kreatif_Otonomi_2021%20%281%29-dikompresi.pdf.

Syafnita, Tisna, Akip Muhamad, Mukhlisin Mukhlisin, et al. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. 2023. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/131/>.

Wijaya, Sukma Eka, Nelson Nelson, and Dina Hajja Ristianti. “Hubungan Meaningful Learning Dan Joyful Learning Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA.” PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/9108/>.

Yaumi, Muhammad. “Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Intervention.” *Jakarta: PPs UNJ*, 2010.